SKRIPSI

KONSTRUKSI MULTIKULTURALISME PADA MASYARAKAT KOMPLEK SUKARAMI INDAH KECAMATAN SUKARAMI KOTA PALEMBANG

TISYA KINTANIA ZAHARA
07021281621164

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021

SKRIPSI

KONSTRUKSI MULTIKULTURALISME PADA MASYARAKAT KOMPLEK SUKARAMI INDAH KECAMATAN SUKARAMI KOTA PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

TISYA KINTANIA ZAHARA
07021281621164

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Konstruksi Multikulturalisme pada Masyarakat Komplek Sukarami Indah Kecamatan Sukarami Kota Palembang"** telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 27 Oktober 2020

Indralaya, Oktober 2020

Ketua:

1. **Dra. Yusnaini, M.Si**
   NIP. 196405151993022001 .....

Anggota:

1. **Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si**
   NIP. 196010021992032001 .....
2. **Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si**
   NIP. 195910241985032002 .....
3. **Gita Isyanawulan, S.Sos, MA**
   NIP. 198611272015042003 .....

Mengetahui:

Dekan FISIP

Prof. Dr. Kagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.
NIP. 197506032000032001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Konstruksi Multikulturalisme pada Masyarakat Komplek Sukarami Indah" meskipun tentu saja begitu banyak kekurangan dalam penulisan skripsi maupun skripsi ini tersendiri yang berasal dari keterbatasan penulis sendiri. Untuk itu, penulis begitu membutuhkan kritik dan saran yang membangun sehingga baik kemampuan penulis dalam menulis maupun mengenai topik yang dibahas pada skripsi ini dapat membaik.

Dalam proses penulisan skripsi, tentu saja banyak bantuan yang penulis dapatkan tidak hanya dari dalam diri namun juga dari luar. Bantuan-bantuan tersebut berupa semangat, waktu, tenaga, serta informasi yang mereka berikan kepada penulis selama penulis dalam proses menyusun skripsi. Oleh karena itu, penulis ingin mengucap terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum. serta Mbak Vieronica Varbi Sununianti, S.Sos., M.Si. yang merupakan pembimbing mata kuliah Praktek Penelitian Sosial Kelas D di semester 6. Tanpa Bapak dan Mbak, saya tidak akan bisa memulai menulis skripsi saya. Terima kasih banyak untuk Bapak dan Mbak yang telah begitu membimbing saya, telah membagikan ilmunya tanpa kenal kata pamrih, dan selalu peduli kepada saya serta teman-teman di Kelas D. Tanpa Bapak dan Mbak, saya dan teman-teman di Kelas D tentu tidak punya arah ketika judul yang diajukan diterima oleh Jurusan.
2. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si. dan Ibu Dra. Dyah Hapsari Eko Nugraheni, M.Si. untuk bimbingannya sedari awal sebelum saya seminar proposal hingga saat ini, saat saya akan melaksanakan sidang skripsi. Terima kasih banyak Ibu, tanpa bimbingan serta waktu yang Ibu berikan, skripsi ini tentu tidak akan bisa mencapai kata sidang.
3. Seluruh pihak administrasi Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya yang membantu dan memudahkan proses administrasi saya. Besar terima kasih saya kepada Bapak, Ibu, Kakak, serta Mbak yang selalu bersedia untuk membantu saya.

4. Kepada HIMASOS baik Angkatan di atas saya mau pun di bawah saya, terima kasih banyak sudah berproses bersama saya sehingga saya menjadi orang yang mampu menyelesaikan tugas akhir saya sebagai mahasiswa yaitu skripsi ini. Saya belajar begitu banyak di HIMASOS baik dari Kakak, Mbak, Adik, serta teman-teman saya.
5. Kepada COGITO dan seluruh orang-orang di dalamnya terlebih Angkatan 2016 dalam Kabinet Satu Rasa, terima kasih untuk menjadi teman-teman yang bersedia belajar bersama, yang bersedia terus belajar serta menjadi lebih baik dalam bidang masing-masing, dan membuka pintu-pintu kesempatan pada setiap ilmu pengetahuan. Tanpa kalian, keilmiahan tidak akan semenyenangkan ini.
6. Kepada warga Komplek Sukarami Indah Kecamatan Sukarami Kota Palembang tempat penulis memperoleh informasi, terima kasih banyak sudah bersedia untuk diajak berbicara dan bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan. Tanpa warga Komplek Sukarami Indah Kecamatan Sukarami Kota Palembang yang terbuka untuk ditanyai dan diajak berbicara, skripsi ini tidak akan bisa menyentuh kata akhir dan akan begitu minim informasi.
7. Kepada Binch, Ayu, Peti, Kanya, Bila, Fadhil, dan Cindy, terima kasih atas dukungan moral, doa, semangat, dan waktunya. Kalian inspirasi dan semangat sehat untuk skripsi ini dapat mencapai kata *acc*.
8. Untuk semua orang membantu banyak hal namun mungkin terlewat untuk disebutkan, terima kasih banyak untuk semua yang telah diberikan untuk membantu dalam selesainya skripsi ini. Tanpa bantuan, waktu, dan tenaga kalian, proses penulisan skripsi ini tidak akan pernah selesai. Terima kasih banyak.

Indralaya, 27 Oktober 2020

Penyusun,

Tisya Kintania Zahara

KONSTRUKSI MULTIKULTURALISME PADA MASYARAKAT KOMPLEK SUKARAMI INDAH KECAMATAN SUKARAMI KOTA PALEMBANG

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Tisya Kintania Zahara

tisya.kintania95@gmail.com

Abstrak

Sebagai bagian masyarakat yang terdiri dari berbagai macam latar belakang, masyarakat Komplek Sukarami Indah tidak hanya harus menghadapi realitas sosial berupa pluralitas tersebut namun juga realitas sosial berupa konflik. Namun, yang terjadi di Komplek Sukarami Indah begitu berbeda yaitu minimnya konflik antar warga meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses kontruksi serta faktor pembentuknya pada masyarakat Komplek Sukarami Indah dengan menggunakan pendekatan Teori Konstruksi Sosial atas Realitas (*Social Construction of Reality*) Peter L. Berger dan Thomas Luckman menggunakan desain penelitian kualitatif. Informan dari penelitian ini merupakan masyarakat Komplek Sukarami Indah yang aktif mengikuti kegiatan komplek dan minimal sudah menetap selama lima tahun yang mana berjumlah 7 orang informan. Metode utama dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam serta observasi dan dokumentasi sebagai pendukung. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat terbiasa dengan adanya perbedaan di komplek tempat mereka menetap.

Kata Kunci: Masyarakat, Konstruksi Sosial, Konstruksi atas Realitas.

CONSTRUCTION OF MULTICULTURALISM OF COMMUNITY IN KOMPLEK SUKARAMI INDAH KECAMATAN SUKARAMI KOTA PALEMBANG

SRIWIJAYA UNIVERSITY

Tisya Kintania Zahara

tisya.kintania95@gmail.com

Abstract

As a part of community that consisted of diverse background, not only have to face the social reality such as diversity, but the community of Komplek Sukarami Indah also have to face the conflict. However, Komplek Sukarami Indah is completely different, they have scanty conflict about it. The purpose of this research is to understand the process and the factors of the construction with Social Construction of Reality by Peter L. Berger and Thomas Lukmann. This research using qualitative descriptive method. The informants are 7 persons who being active at activity of Komplek Sukarami Indah and have been stayed for 5 years in Komplek Sukarami Indah. The technique of collecting data with in-depth interviews as the main method, observation, and documentation as supporting methods. The result of this research claimed that the community of Komplek Sukarami Indah has been familiar with the diversity that was there in the first place.

Keywords: Community, Social Construction, Social Construction of Reality.

DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **xi**
MOTTO ..... **xi**
KATA PENGANTAR **3**
DAFTAR ISI ..... **viii**
BAB I ..... **xi**
PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.3.1 Tujuan Umum **8**
1.3.2 Tujuan Khusus **8**
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.4.1 Manfaat Akademis **9**
1.4.2 Manfaat Praktis **9**
BAB II **10**
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN **10**
2.1 Tinjauan Pustaka 10
2.2 Kerangka Pemikiran 14
2.2.1 Teori Konstruksi Sosial atas Realitas 14
2.2.2 Konsep Multikulturalisme 18
2.2.3 Konsep Masyarakat 19
2.2.5 Bagan Kerangka Pemikiran 23
BAB III **24**
METODE PENELITIAN **24**
3.1 Desain Penelitian 24
3.2 Strategi Penelitian 24
3.3 Lokasi Penelitian 25
3.4 Fokus Penelitian 25
3.5 Penentuan Informan 25
3.6 Peranan Peneliti 26
3.7 Jenis Sumber Data 26

3.8 Unit Analisis Data 27
3.9 Teknik Pengumpulan Data 27
3.10 Teknik Triangulasi 28
3.11 Teknik Analisis Data 30
BAB IV 31
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 31
4.1 Gambaran Singkat Kota Palembang 31
4.2 Letak Geografis Komplek Sukarami Indah 31
4.3 Kondisi Demografi Komplek Sukarami Indah 31
BAB V 39
HASIL DAN PEMBAHASAN 39
5.1 Latar Belakang Masyarakat Komplek Sukarami Indah 39
5.2 Bentuk-bentuk Konstruksi Multikulturalisme pada Masyarakat Komplek Sukarami Indah 42
5.3 Faktor Pembentuk Konstruksi Multikulturalisme pada Masyarakat Komplek Sukarami Indah……..**50**
BAB VI 57
PENUTUP 57
6.1 Kesimpulan 57
6.2 Saran 60
DAFTAR PUSTAKA 61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Komplek Sukarami Indah..... 6
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu 13
Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Komplek Sukarami Indah Tahun 2020..... 33
Tabel 4.2 Data Kelompok Umur Penduduk Komplek Sukarami Indah Tahun 2020 34
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Komplek Sukarami Indah Tahun 2020 35
Tabel 4.4 Data Kelompok Etnis Masyarakat Komplek Sukarami Indah Tahun 2020..... 35
Tabel 4.5 Masyarakat Komplek Sukarami Indah berdasarkan Agama Tahun 2020 36
Tabel 4.7 Data Jenis Pekerjaan Penduduk Komplek Sukarami Indah Tahun 2020 37

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“I am not sure what I’ll do but well, I want to go places and see people. I want my mind to grow. I want to live where things happen in a big scale.”

(F. Scott Fitzgerald)

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri yang sudah berusaha keras untuk menyelesaikan tanggung jawab saya sebagai mahasiswa. Mengerjakannya tentu tidak mudah dan banyak yang saya lewati namun saya berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir saya sebagai mahasiswa di Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.

2. Kedua orang tua saya terutama mama yang doanya selalu menyertai saya kapan pun, di mana pun, dan saat apapun itu.

3. Untuk adik saya, yang selalu jadi teman cerita saya walaupun itu cerita konyol sekali pun.

4. Semua orang yang berproses bersama saya selama saya menumpuh pendidikan di Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.

5. Semua orang yang sedang merasakan hari-hari yang berat saat ini, jika saya bisa menyelesaikan skripsi saya, kalian pun juga bisa menyelesaikan apa pun itu yang sedang kalian usahakan dan kalian kejar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Waktu yang menunjukkan pada tanggal 1 Juni 1945 pada sidang Badan Penyidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) mendeklarasikan pernyataan tegas Soekarno menyatakan bahwa adalah benar Indonesia dibentuk untuk semua kelompok. Tidak diperuntukkan hanya bagi golongan Jawa, Sumatera, Borneo, Sulawesi, Bali, dan lain-lain. Perubahan tersebut jelas tampak pada Pancasila di sila pertama yang sebelumnya berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluknya" menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang hingga masa ini masih menjadi ideologi NKRI merupakan sebuah gambaran bahwa NKRI terdiri tidak hanya dari suatu golongan saja, namun terdiri dari beragam golongan maupun kelompok (Fauzi, 2017).

Indonesia yang termasuk dalam salah satu negara paling plural dari berbagai segi yaitu dari segi bahasa, agama, etnis hingga budaya tersebut disebabkan oleh luasnya alam Indonesia yang berada dari ujung Sabang sampai Merauke (Kusumohamidjojo, 2000: 45). Prinsip persatuan dan kesatuan bangsa menyumbangkan begitu besar kontribusinya dan merupakan sebuah peran penting yaitu sebagai pengikat keberagaman serta pluralitas yang ada pada masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai "Bhinneka Tunggal Ika", dengan makna walaupun Indonesia memiliki bermacam-macam budaya, tetapi Indonesia tetap dalam satu kesatuan kebangsaan. Berdasarkan data Kependudukan Semester I, terdapat sebanyak 268,5 juta jiwa yang terhimpun dalam enam agama yang diakui oleh negara. Keberagaman tersebut merupakan sebuah realitas sosial yang tidak dapat dihindari.

Realitas sosial yang tidak dapat dihindari pada masyarakat Indonesia tidak terbatas pada keberagaman saja, melainkan juga konflik. Menurut Gillin and Gillin (1987) proses sosial yang timbul dikarenakan adanya ketidaksamaan fisik, emosi, kebudayaan dan perilaku disebut konflik. Indonesia dengan berbagai etnis, suku, ras, bahasa, dan agama membuat konflik menjadi suatu keniscayaan.

Sebuah konflik dapat terjadi baik antar kelompok agama, suku, daerah, bahkan antar golongan politik. Pada dasarnya, konflik akan senantiasa muncul dikarenakan hakikat manusia yang sejak awal berbeda baik dari latar belakang, kondisi, serta kepentingan (Sukri, 2016).

Beberapa contoh konflik yang terjadi di Indonesia misalnya konflik pada tahun 1999 yang terjadi di Ambon, pertikaian tahun 2000 di Sambas, serta konflik tahun 2002 di Poso (Ridwan, 2015). Pada Indonesia sendiri, sudah menjadi rahasia umum bahwa terdapat adanya konflik antara mayoritas dan minoritas yang melibatkan masyarakat Tionghoa sebagai minoritas di Indonesia baik dalam segi etnis maupun segi agama. Dari menjadi sasaran kerusuhan massa pada 14 Mei 1998, kekerasan seksual berbasis gender yaitu pemerkosaan terhadap perempuan etnis Tionghoa yang juga terjadi pada tahun 1998 (Hikmawati, 2017), hingga konflik yang disebabkan oleh kesenjangan ekonomi antara masyarakat keturunan Tionghoa dengan masyarakat yang bukan merupakan keturunan Tionghoa yang masih terjadi hingga masa sekarang. Kemudian, berdasarkan kolom berita Tempo edisi 25 Agustus 2018, disebutkan bahwa terdapat konflik antara wanita Tionghoa berinisial M dengan warga sekitar rumahnya yang dibawa ke meja hijau. Meskipun dilansir oleh CNN terdapat ketimpangan hukum pada kasus tersebut, kedua pihak yang berkonflik berakhir dengan dijebloskan ke jeruji besi. Konflik tersebut tidak hanya menyita perhatian media, tetapi juga Indonesia *Amnesty* Internasional yang kemudian angkat bicara meminta tidak hanya pasal penistaan agama yang dihapuskan, melainkan juga UU Penodaan Agama. Peristiwa yang disebabkan oleh adanya kesenjangan ekonomi serta yang terjadi pada seorang wanita Tionghoa asal Medan tersebut merupakan salah satu contoh konflik SARA yang hingga saat ini masih terus terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Amy Freedman (2010) menyebutkan bahwa politik pecah belah Soeharto lah yang mengakibatkan adanya antisipasi pada etnis Tionghoa. Pada sebuah penelitian dengan judul "*Political Institutions and Ethnic Chinese Identity in Indonesia*" dan berbentuk jurnal, disebutkan bahwa masyarakat etnis Tionghoa dipaksa oleh Soeharto untuk melakukan asimilasi sembari mengidentifikasi mereka sebagai yang tidak termasuk dalam pribumi.

Konflik antar etnis banyak menimbulkan kerugian fisik dan psikis dan faktor-faktor penyebab dari hal tersebut umumnya sulit dipetakan. Biasanya, sebuah konflik dipicu oleh satu masalah tertentu pula baik dilatarbelakangi oleh situasi maupun kondisi makro yang meliputi aspek sosial, politik, dan ekonomi.

Meskipun eksistensi etnis Tionghoa telah ada sebelum negara Indonesia terbentuk, masyarakat Indonesia konsisten menganggap bahwa eksistensi etnis Tionghoa adalah etnis pelancong dan mengarah kepada bangsa Tiongkok dibandingkan pada bangsa Indonesia sendiri. Hal tersebut dikarenakan pemikiran mengenai pribumi mengarah pada makna memiliki daerah sendiri dalam teritotial negara Indonesia (Alfarabi, 2010). Selain itu, timbul istilah yang bersifat mengejek yaitu “Cina” penggambaran kata Tionghoa yang dianggap tidak bersih dikarenakan tuduhan terlibat dalam kudeta komunis yang bersifat memaksa (Hoon, 2012, Hal. 39).

Kerukunan antar etnis adalah sesuatu yang diharapkan dapat terwujud di dalam NKRI dan adanya multikulturalisme merupakan sebuah titik temu akan jawaban permasalahan yang terjadi antara etnis Tionghoa. Meskipun sebagai sebuah realitas sosial konflik tidak dapat dihindari, kerukunan antar etnis tetap dapat terwujud ketika masyarakat menerapkann multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Daniel Sparingga dalam Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga, 23 Oktober 2019 menyampaikan bahwa multikulturalisme Indonesia adalah sebuah jawaban terhadap kemajemukan. Mencoba menagih jawaban atas pertanyaan pokok mengenai cara dari beragam golongan etnis lokal serta budaya partikular memposisikan diri sebagaimana harusnya pada sebuah ruang lingkup dimana adanya masyarakat nasional yang hidup bersama merupakan semangat dasar awalnya multikulturalisme. Masyarakat nasional yang disebut ini adalah sebuah masyarakat yang dikelilingi oleh nilai-nilai global seperti demokrasi, keadilan, dan kemerdekaan. Menurut Daniel Sparingga pula, multikulturalisme Indonesia adalah sebuah konsepsi sosiologis yang sensitif terhadap identitas mulai dari etnik hingga nasionalis, sekaligus relevan dan bersifat transformatif terhadap isu-isu kemanusiaan yang bersifat

universal. Nilai-nilai tersebut lah yang harus diperjuangkan oleh Indonesia sebagai agenda yang terus membersamai bangsa ini.

Multikulturalisme sendiri diartikan sebagai pengakuan terhadap adanya keragaman kultural yang merupakan sebuah realitas, dan keragaman kultural yang merupakan sebuah realitas tersebut termasuk di dalamnya keberagaman tradisional seperti keberagaman suku, ras, ataupun agama, maupun keberagaman serta beragam bentuk aktivitas hidup manusia yang terus ada eksistensinya di setiap bagian sejarah kehidupan masyarakat (Masduki, 2016). Selain itu, multikulturalisme juga dianggap sebagai sebuah paham untuk menciptakan kesatuan nasional dalam suatu keberagaman serta melegitimasi masuknya keragaman etnis tatanan masyarakat termasuk dalam struktur politik (Suardi, 2017). Pada dasarnya, luasnya kondisi sosio-kultural serta begitu beragamnya kondusi geografis Indonesia merupakan sumber terbentuknya multikulturalisme di Indonesia. Dengan banyaknya pulau di Indonesia berdasarkan kondisi geografis, tiap-tiap pulau tersebut ditinggali oleh sekelimpok manusia yang membentuk suatu masyarakat. Kemudian, dari masyarakat tersebut terbentuklah sebuah kebudayaan mengkenai masyarakat itu soendiri. Dapat disimpulkan bahwa keberagaman tersebut adalah berasal dari manusia dan bersifat natural serta kultural. Natural yang dimaksudkan bahwa keberagaman memang merupakan sebuah realitas sosial yang tidak dapat dihindari serta kultural yaitu hasil dari kehidu pan manusia yang bermasyarakat.

Baik sebuah pengakuan maupun pemahaman, multikulturalisme dibutuhkan dalam tatanan masyarakat Indonesia guna berdiri tegaknya HAM serta toleransi setiap warga negara tanpa mencederai setiap keberagaman yang ada pada Indonesia, termasuk ke dalamnya adalah Kota Palembang. Tidak hanya terdiri dari penduduk aslinya, Ibukota Sumatera Selatan yaitu Kota Palembang yang terkenal dengan Sungai Musi tersebut juga terdiri dari warga pelancong dan warga turunaseperti Jawa, Minangkabau, Madura, Bugis, dan Banjar. Warga keturunan yang banyak tinggal di Palembang adalah Tionghoa, Arab dan India sementara agama mayoritas di Palembang adalah Islam. Selain itu terdapat pula penganut Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu. Kota Palembang juga

mempunyai lebih dari satu wilayah yang menjadi ciri khusus dari suatu komunitas seperti Kampung Kapitan yang merupakan wilayah Komunitas Tionghoa dan Kampung Al Munawwar yang merupakan wilayah Komunitas Arab (BPS, Palembang dalam Angka 159). Dengan keberagaman tersebut, multikulturalisme tentu dibutuhkan guna tidak melemahkan pergerakan hidup masyarakat Palembang.

Layaknya kota-kota besar yang pernah mempunyai sejarah mencekam mengenai tahun 1998, Kota Palembang dengan keberagamannya turut mempunyai peristiwa mengenai 1998 yang berhubungan dengan etnis Tionghoa. Tersebut sekitar dua ratus lima puluh orang masyarakat etnis Tionghoa tewas dan enam ratus orang hilang selama perang revolusi di Palembang. Perang melawan Belanda disebutkan bukanlah sebagai penyebab dari adanya korban tewas dan orang hilang tersebut, melainkan organisasi semi-militer dan golongan pemuda pro-republik pada masa tersebut diperkirakan melakukan kekerasan dan kriminalitas. Terjadi pula penjarahan yang berlokasi di daerah 16 Ilir, yang termasuk dalam salah satu daerah terproduktif yang terdapat di Palembang pada Mei 1998. Lokasi tersebut menjadi sasaran empuk penjarahan dengan terdapatnya pasar tradisional, toko-toko elektronik, gudang-gudang besar logistik milik pengusaha etnis Tionghoa serta beberapa bank swasta. Kebanyakan tempat yang dirusak dan dibobol oleh massa adalah toko dengan kepemilikan etnis Tionghoa. Tidak hanya penjarahan terhadap toko, terdapat pula korban jiwa yang disebabkan oleh tindak kriminal lain seperti pembunuhan dan pemerkosaan. Terdapat sekitar serratus tujuh puluh sembilan toko dan seratus sembilan rumah yang rusak, ditambah dengan sebelas motor, lima belas mobil terbakar, dan angka kerusakan fasilitas umum mencapai seratus sembilan puluh lima yang dicatatat dengan signifikan oleh Polda Sumsel. Jumlah angka dan total tersebut adalah kerugian-kerugian yang diakibatkan oleh aksi penjarahan di Palembang yang terjadi selama dua hari yaitu pada tanggal 14-15 Mei 1998 (Julian, 2015).

Multikulturalisme yang dibutuhkan dalam kehidupan keberagaman sehingga peristiwa kelam tidak lagi terjadi kemudian tampak pada pada masyarakat Komplek Sukarami Indah di Kota Palembang, yaitu antara etnis

Tionghoa dengan masyarakat non-Tionghoa. Komplek Sukarami Indah merupakan sebuah Komplek Perumahan yang berlokasi di Kecamatan Sukarami Kota Palembang dengan warga komplek yang berasal dari berbagai etnis dan agama. Berikut jumlah penduduk Komplek Sukarami Indah Kecamatan Sukarami berdasarkan etnisitas, jenis kelamin, dan agama.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Komplek Sukarami Indah Kecamatan Sukarami Kota Palembang 2020

Klasifikasi		Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	322 orang
	Perempuan	351 orang
Ras	Sumatera	345 orang
	Jawa	195 orang
	Padang	133 orang
Agama	Islam	345 orang
	Kristen	272 orang
	Buddha	56 orang

Berdasarkan pengakuan warga dari Komplek Sukarami Indah di Kota Palembang, Fi, yang menyebutkan bahwa dengan jumlah warga yang berbeda berdasarkan etnis dan agama seperti tabel di atas, konflik yang disebabkan oleh perbedaan etnis maupun agama tidak pernah terjadi. Begitu juga pengakuan dari Za yang mengaku tidak terjadinya sekat hingga konflik ketika berinteraksi dan menjalin hubungan sosial dengan para warga etnis Tionghoa di Komplek Sukarami Indah. Baik Fi dan Za mengakui bahwa ketika terjadi kemalangan yang menimpa salah satu warga di lingkungan komplek, warga lain Komplek Sukarami Indah saling bahu membahu untuk ikut membantu. Acara Dirgahayu Republik Indonesia selalu ramai dan warga komplek begitu antusias untuk meramaikan

acara komplek. Anak-anak kecil baik dari etnis Tionghoa maupun non-Tionghoa bermain bersama-sama dan begitu bebas untuk berkunjung tidak hanya pada satu rumah namun juga ke tetangga ke rumah tetangga lainnya tanpa adanya kekangan atau larangan dari orang tua masing-masing anak. Ketua RT terpilih pun merupakan seorang keturunan non-Tionghoa, yang bukan merupakan bagian dari mayoritas di Komplek Sukarami Indah.

Komplek Sukarami Indah terlihat sunyi baik pada pagi, siang, hingga sore hari dan akan ramai ketika malam hari. Pada malam hari, beberapa warga akan berkumpul di pos satpam untuk sekedar duduk, bercerita, hingga bermain gaple. Hal itu dikarenakan warga yang sibuk dengan kesehariannya masing-masing. Mereka mempunyai aktivitas setiap harinya, seperti bekerja di kantor dan di rumah. Sebagai contohnya adalah warga RA yang bekerja di rumah sebagai wirausahawan, yaitu membuka warung dan mempunyai banyak pesanan kue *online* setiap harinya. RA yang merupakan keturunan etnis Tionghoa mengaku bahwa warga pada Komplek Sukarami Indah telah membaur satu sama lain sejak lama begitu pun dengan dirinya. Pengakuan yang sama juga diberikan oleh Ka yang juga merupakan seorang warga Komplek Sukarami Indah. Tidak hanya mengutarakan bahwa para warga membaur satu sama lain seperti dengan mengikuti arisan komplek, namun Ka juga mengaku bahwa terkadang ia masih menyebut istilah “Cina” ketika ia merasakan kekesalan terhadap etnis Tionghoa di lingkungan rumahnya tersebut. Walaupun begitu, Ka tidak pernah terlibat konflik dan masalah dikarenakan hal tersebut dikarenakan Ka tidak pernah membawa istilah tersebut ke ranah publik dan ketika keluar dari rumahnya.

Melihat adanya realitas tersebut, penulis tertarik ingin mengkaji lebih dalam mengenai realitas yang diciptakan oleh masyarakat Komplek Sukarami Indah sehingga konflik yang disebabkan oleh perbedaan etnis tidak terjadi dan warga dapat hidup bersama meskipun berbeda baik dalam segi agama dan juga etnisnya. Agar penelitian ini lebih komprehensif Teori Konstruksi Sosial atas Realitas (*Social Construction of Reality*) Peter L. Berger dan Thomas Luckman digunakan peneliti sebagai alat analisis pada penelitian ini. Penelitian ini berjudul

"**Konstruksi Multikulturalisme pada Masyarakat Komplek Sukarami Indah Kecamatan Sukarami Kota Palembang**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan umum dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi multikulturalisme pada masyarakat Komplek Sukarami Indah Kecamatan Sukarami Kota Palembang?

Selanjutnya, berikut peneliti menurunkan ke dalam rumusan masalah secara khusus yang mana berdasarkan rumusan masalah umum yang telah disebutkan.

1. Bagaimana bentuk-bentuk konstruksi multikulturalisme pada masyarakat Komplek Sukarami Indah?
2. Apa saja faktor yang membentuk konstruksi multikulturalisme pada masyarakat Komplek Sukarami Indah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk memahami konstruksi multikulturalisme pada masyarakat Komplek Sukarami Indah Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami dan mengidentifikasi bentuk-bentuk konstruksi multikulturalisme pada masyarakat Komplek Sukarami Indah.

2. Untuk memahami faktor yang membentuk bentuk-bentuk konstruksi multikulturalisme pada masyarakat Komplek Sukarami Indah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur, menjadi sumber referensi, dan pengetahuan serta pemahaman bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang Hubungan Ras dan Etnik, Sosiologi Konflik, dan Sistem Sosial Budaya Indonesia. Selain itu, diharapkan pula penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dengan jenis yang sama dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini ialah:

a. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan mengenai multikulturalisme baik dalam teori maupun prakteknya dalam masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

   Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran serta contoh dalam menyikapi keberagaman yang ada sehingga konflik antar masyarakat dalam keberagaman dapat berkurang guna terwujudnya masyarakat yang toleran.

c. Bagi Pemerintah

   Dapat dijadikan salah satu bahan sumbangan pemikiran dan masukan serta informasi yang berarti bagi pembuat keputusan dalam menegakkan HAM dan menyebarkan toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Berger, Peter L dan Thomas Lukhman. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan.* Jakarta: LP3ES.

Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana,

Bungin, Burhan. 2011. *Konstruksi Sosial Media Massa; Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan keputusan Konsumen serta Kritikan Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Lukcman*. Jakarta: Kencana.

Cresswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Denzin dan Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hoon, Chang Yau. 2012. *Identitas Tionghoa: Pasca Suharto-Budaya, Politik dan Media*. Jakarta: Yayasan Nabil dan LP3ES.

Kusumohamidjojo, B. 2000. *Kebhinnekaan Masyarakat Indonesia: Suatu Problematik Filsafat Kebudayaan*. Jakarta: Grasindo.

Sevilla, G. Consuelo. 1993. *Pengantar Metode Penelitian.* Jakarta. UI-Press.

Soerjono, S. 2014. *Sosiologi. Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Press.

Turner, Bryan S. 2012. *Teori Sosial dari Klasik sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Internet:

Alfarabi. 2010. *Wacana dan Stigma Etnis Tionghoa di Indonesia.* An-Nida Vol. 3 Nomor 1. http://repository.unib.ac.id/572/1/4Jurnal%20Annida%20Alfarabi.pdf

Butet, Saryono, dan Dermawan. 2018. *Konstruksi Pengetahuan Multikultural dalam Buku Tematik Terpadu untuk SD/MI Kelas IV.* http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10644

Fauzi, Agus. 2017. *Agama, Pancasila, dan Konflik Sosial di Indonesia..* https://jurnal.unej.ac.id/index.php/eJLH/article/view/5295/4001

Freedman, Amy. 2010. *Political Institutions and Ethnic Chinese Identity in Indonesia.* https://www.researchgate.net/publication/249015331_Political_Institutions_and_Ethnic_Chinese_Identity_in_Indonesia

Hasan, Akhmad Muawal. 2016. *Praktik Multikulturalisme di Yogyakarta: Integrasi dan Akomodasi Mahasiswa Papua Asrama Deiyai*. https://eprints.uny.ac.id/30570/

Hikmawati, Lisa Chandra. 2017. *Opresi Berlapis Perempuan Etnis Tionghoa: Pemerkosaan Massal Terhadap Perempuan Etnis Tionghoa dalam Tragedi Mei 1998 di Jakarta*. http://jurnalpolitik.ui.ac.id/index.php/jp/article/view/76

Ismawati dan Anindita. 2019. *Multikulturalisme dalam Sastra Indonesia sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra*. http://journal.ikippgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/1131

Juditha, Christiany. 2015. *Stereotip dan Prasangka dalam Konflik Etnis Tionghoa dan Bugis Makassar*. http://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/445

Julaiha, Siti. 2014. *Internalisasi Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam.* https://journal.iain-samarinda.ac.id

Julian, Nanda. 2015. *Kriminalitas di Palembang: Kerusuhan dan Penjarahan di Kota Palembang Pada Bulan Mei 1998.* https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/criksetra/article/view/4784/2534

Lestari, Gina. 2015. *Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di tengah Kehidupan SARA.* http://journal.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/5437

Lestariningsih, Jayusman dan Purnomo. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Tahun Pelajaran2017/2018*. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27636

Masduki, Hendri. 2016. *Pluralisme dan Multikulturalisme dalam Perspektif Kerukunan antar Umat Beragama (Telaah dan Urgensinya dalam Sistem Berbangsa dan Bernegara).* https://journal.trunojoyo.ac.id/dimensi/article/view/3741

Muslim. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP*. http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/view/8774

Nasmudin, 2017. *Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).* https://www.researchgate.net/publication/324821526_Kerukunan_dan_Toleransi_Antar_Umat_Beragama_dalam_Membangun_Keutuhan_Negara_Kesatuan_Republik_Indonesia_NKRI

Ngangi. 2011. *Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial*. https://media.neliti.com/media/publications/76686-ID-konstruksi-sosial-dalam-realitas-sosial.pdf

Nurhusna, 2014. *Multikulturalisme Azyumardi Azra dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. http://digilib.uinsuka.ac.id/11148/2/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

Nurkholis, 2013. *Pendidikan dalam upaya Memajukan Teknologi.* https://media.neliti.com/media/publications/104343-ID-none.pdf

Siswoyo, Dwi. 2013. *Pandangan Bung Karno tentang Pancasila dan Pendidikan*. https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1264

Suardi. 2017. *Masyarakat Multikulturalisme Indonesia.* https://www.researchgate.net/publication/321728030

Sukri. 2016. *Keniscayaan Konflik dalam Masyarakat Demokrasi.* journal.uin-alauddin.ac.id

Sumarno, Setyo. 2014. *Problema dan Resolusi Konflik Sosial di Kecamatan Johar Baru - Jakarta Pusat*. https://media.neliti.com/media/publications/52936-ID-problema-dan-resolusi-konflik-sosial-di.pdf

Titulanita, Sumardiati, Endang. 2015. *Kerusuhan Pasar Glodok: Studi Kasus Etnis Tionghoa di Kelurahan Glodok Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat*. https://media.neliti.com/media/publications/191510-ID-kerusuhan-pasar-glodok-studi-kasus-etnis.pdf

Wibowo, A.M. 2018. *Multikulturalisme Peserta Didik Muslim di Yogyakarta.* https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/457

Sumber lain:

https://majalah.tempo.co/read/156034/minim-bukti-vonis-meliana

https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180830214501-20-326363/berkaca-kasus-meliana-jokowi-dinilai-lesu-tangani-kasus-sara

https://nasional.kompas.com/read/2020/08/12/15261351/data-kependudukan-2020-penduduk-indonesia-268583016-jiwa?page=all#:~:text=JAKARTA%2C%20KOMPAS.com%20%2D%20Kementerian,Juni%20sebanyak%20268.583.016%